

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung menggunakan model sinektik di SLB N - A Pajajaran Bandung yang berjumlah 25 siswa, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran dalam pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung berbasis sinektik bagi siswa tunanetra mempunyai tujuh tahapan yakni:

1. Persiapan;
2. Analogi;
3. Pengenalan Tehnik
4. Menciptakan Analogi;
5. Menerapkan Analogi (berkreasi);
6. Presentasi Karya Seni.

Selain itu hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur atau rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan kondisi kelas pada saat penelitian berlangsung, dengan begitu materi yang diajarkan sangat jelas dengan adanya tahapan-tahapan pembelajaran.
2. Penerapan rancangan model sinektik dalam pelatihan mengekspresikan musik berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Siswa dapat menyerap materi dengan baik melalui model sinektik dalam menciptakan unsur-unsur ekspresi yang kemudian di aplikasikan melalui angklung.
4. Model sinektik dapat diterapkan dalam kegiatan pelatihan dengan keberagaman jenjang pendidikan siswa dalam satu kelas, yang juga dibantu dengan metode khusus.

5. Siswa dapat mengaplikasikan ide dan gagasannya ke dalam sebuah permainan angklung melalui analogi yang siswa ciptakan sendiri.

Dalam melakukan penelitian tentang penerapan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung ini, secara khusus peneliti melakukan tindakan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu melakukan proses pembelajaran di depan kelas. Materi ajar yang peneliti sajikan adalah unsur-unsur ekspresi musik untuk mengekspresikan musik melalui angklung dan model yang digunakan adalah model sinektik.

Materi pelatihan yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah menciptakan unsur-unsur ekspresi musik yang kemudian diaplikasikan melalui angklung menggunakan sinektik. Materi unsur-unsur ekspresi musik pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Ragam dinamika, menggunakan analogi personal dan analogi konflik, yang menggambarkan perubahan suara dan kecepatan suatu benda yang bergerak lambat kemudian cepat.
- b. Tempo, menggunakan analogi langsung, menggambarkan suatu perasaan akan kejadian
- c. *Staccato*, menggunakan analogi personal, yang menggambarkan pertemuan dua benda yang apabila keduanya diadu berkali-kali akan menghasilkan suara putus-putus.

Dalam kegiatan yang dilakukan, peneliti menstimulus siswa untuk menciptakan unsur-unsur ekspresi musik menggunakan imajinasi melalui analogi yang peneliti berikan. Analogi-analogi yang peneliti berikan peneliti ambil dari berbagai situasi atau benda yang berada dilingkungan siswa, jadi siswa dapat dengan mudah membayangkan dan merasakan situasi yang digambarkan. Bukan hanya menciptakan unsur-unsur ekspresi musik, peneliti juga mengajarkan beberapa teknik permainan angklung diantaranya teknik *centok*, tekni getar, dan teknik *tengkep* demi terciptanya bunyi yang diinginkan.

Setelah menciptakan berbagai unsur-unsur ekspresi musik, selanjutnya peneliti menggabungkan seluruh bagian-bagian lagu yang telah di terapkan unsur-unsur ekspresi musik menjadi satu kesatuan yang utuh. Peneliti berkesimpulan

tahapan penggabungan secara keseluruhan setiap bagian lagu yang telah diterapkan unsur ekspresi musik berjalan dengan lancar. Setelah itu, siswa memainkan permainan angklung membawakan lagu tersebut dengan sangat baik.

Sesuai hasil penelitian, peneliti berkesimpulan penerapan rancangan model sinektik pada pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung di SLB N – A Pajajaran Bandung telah berjalan dengan lancar. Model sinektik khususnya, sangat baik dilakukakn pada pelatihan mengekspresikan musik, dikarenakan melalui model sinektik dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam menciptakan berbagai unsur ekspresi musik. Siswa dapat menciptakan unsur-unsur ekspresi musik yang diinginkan, dan penerapkan unsur-unsur ekspresi musik pada karya sesuai dengan kemauannya sendiri.

Dari tahapan – tahapan pelatihan yang dilakukan, dapat dilihat siswa mengalami perkembangan dalam memengekspresikan musik khususnya melalui angklung, hal ini terjadi dikarenakan siswa merasa diberi ruang seluas-luasnya untuk menciptakan dan mengolah suatu karya, sesuai dengan kreatifitasnya secara berkelompok. Selain itu, adanya keterbatasan siswa dalam penglihatan tidak menjadi hambatan berarti karena pembelajaran berbasis sinektik, menggunakan imajinasi mengenai suatu objek atau situasi tertentu dalam merangsang siswa mengeluarkan ide dan gagasannya, sesuai dengan kreatifitas dalam mengekspresikan musik.

A. Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai evaluasi model sinektik dalam pelatihan mengekspresikan musik melalui angklung di SLB N – A Pajajaran Bandung, ternyata hasilnya sangat memuaskan. Semua siswa yang peneliti teliti sebagai subjek penelitian dapat menguasai dan terampil dalam menciptakan suatu unsur ekspresi musik guna mengekspresikan musik, dan mengembangkan sebuah lagu dengan menerapkan berbagai unsur ekspresi musik. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti pada kesempatan ini ingin menyampaikan saran – saran kepada pihak – pihak terkait sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran seni musik

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa model sinektik dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran musik khususnya dalam mengekspresikan musik. Hasil pembelajaran tersebut sangat memuaskan, para siswa dapat menguasai dan menciptakan berbagai unsur ekspresi musik sesuai dengan kreatifitasnya yang kemudian diterapkan kedalam sebuah lagu yang telah ditentukan. Berkaitan dengan hal tersebut kepada guru – guru seni musik khususnya di SLB N – A Pajajaran Bandung, disarankan untuk dapat mencoba menerapkan model sinektik ini baik dalam kegiatan pembelajaran seni musik di dalam kelas, maupun pembelajaran seni musik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pihak Sekolah

Lembaga sekolah hendaknya mampu membuka diri untuk menerima inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi sekolah. Untuk itu penerapan model sinektik ini dapat disosialisasikan dan di uji cobakan oleh guru–guru bidang studi lainnya karena model sinektik ini dapat menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus kreatifitas gurunya dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran yang sama. Dengan demikian ilmu pengetahuan dapat berkembang, serta wawasan pengetahuan peneliti juga dapat meningkat.